

**EFEKTIVITAS LAYANAN BRIMO DAN QRIS DALAM
MENINGKATKAN TRANSAKSI NON-TUNAI PADA PT BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

Iyana Tasya Br Ginting¹, Julia Dewi Sari Siahaan², Reza Rumapea³, Yesica Khris Cinta Saragih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email : iyanaginting5@gmail.com¹, juliadewisari373@gmail.com²,
rezarumapea047@gmail.com³, yesicakhriscintasaragih@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan digital BRImo dan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor perbankan menuju sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien. BRImo sebagai layanan mobile banking serta QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia menjadi instrumen penting dalam mendukung transaksi digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, publikasi Bank Indonesia, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pengguna BRImo dan peningkatan volume transaksi QRIS mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan efektivitas layanan digital tersebut dalam meningkatkan transaksi non-tunai. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi penguatan literasi digital dan perluasan akses layanan untuk meningkatkan optimalisasi transaksi digital di masa mendatang. **Kata Kunci:** Digitalisasi Perbankan, BRImo, QRIS, Transaksi Non-Tunai, Efektivitas.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of BRImo and QRIS digital services in increasing cashless transactions at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The development of digital technology has driven the transformation of the banking sector toward a more modern and efficient payment system. BRImo, a mobile banking service, and QRIS, a QR code-based payment system initiated by Bank Indonesia, have become important instruments in supporting digital transactions in Indonesia. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, sourced from secondary data in the form of company annual reports, Bank Indonesia publications, and relevant scientific literature. The results show that the number of BRImo users and the volume of QRIS transactions have increased significantly in recent years, indicating the effectiveness of these digital services in increasing cashless transactions. This study also provides recommendations for strengthening digital literacy and expanding service access to optimize digital transactions in the future.

Keywords: Banking Digitalization, BRImo, QRIS, Cashless Transactions, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perbankan. Revolusi digital tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi, tetapi juga mengubah sistem transaksi keuangan secara menyeluruh. Menurut Castells (2010), masyarakat modern telah memasuki era *network society*, di mana aktivitas ekonomi semakin bergantung pada sistem digital dan jaringan informasi. Dalam konteks ini, sektor perbankan dituntut untuk melakukan transformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin terdigitalisasi.

Digitalisasi perbankan merupakan bagian dari inovasi keuangan (*financial innovation*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu organisasi. Dalam industri perbankan, inovasi diwujudkan melalui pengembangan layanan berbasis teknologi seperti internet banking dan mobile banking. Menurut Turban et al. (2015), *electronic banking*

memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan secara daring tanpa harus mengunjungi kantor cabang, sehingga meningkatkan kecepatan dan kenyamanan layanan.

Di Indonesia, transformasi digital perbankan semakin dipercepat oleh meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbiasa melakukan transaksi secara digital, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun pembayaran jasa. Menurut Laudon dan Laudon (2018), penerapan sistem informasi berbasis digital dalam organisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui kemudahan akses layanan.

Dalam sektor perbankan nasional, digitalisasi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa pengembangan layanan digital bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2019) menyatakan bahwa inovasi produk dan

layanan merupakan kunci utama bank dalam mempertahankan nasabah serta meningkatkan volume transaksi di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat.

Salah satu aspek penting dalam digitalisasi perbankan adalah sistem pembayaran non-tunai. Menurut Mishkin (2016), sistem pembayaran yang efisien berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan memperlancar aktivitas ekonomi. Di Indonesia, penguatan sistem pembayaran digital diwujudkan melalui implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. QRIS bertujuan untuk menyederhanakan berbagai metode pembayaran berbasis QR Code ke dalam satu standar nasional, sehingga menciptakan interoperabilitas dan efisiensi dalam ekosistem pembayaran digital.

Di sisi lain, layanan mobile banking menjadi instrumen utama dalam mendorong transaksi non-tunai. Mobile banking menurut O'Brien dan Marakas (2017) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang memungkinkan integrasi data dan transaksi secara real-time melalui perangkat seluler. Keberadaan mobile banking tidak hanya meningkatkan kemudahan transaksi, tetapi juga

memperluas jangkauan layanan perbankan hingga ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau.

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara aktif melakukan transformasi digital melalui pengembangan aplikasi BRImo sebagai platform mobile banking terintegrasi. BRImo menghadirkan berbagai fitur transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, top-up dompet elektronik, hingga layanan investasi dalam satu aplikasi. Selain itu, dukungan terhadap implementasi QRIS pada berbagai merchant, khususnya UMKM, menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperkuat ekosistem pembayaran digital nasional.

Pada studi kasus sebelumnya, telah dibahas mengenai proses digitalisasi layanan perbankan melalui BRImo dan QRIS serta kontribusinya terhadap transformasi sistem pembayaran dan peningkatan inklusi keuangan. Hasil kajian tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan dalam jumlah pengguna layanan digital serta peningkatan jumlah merchant yang mengadopsi QRIS. Hal ini menunjukkan

adanya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi dari sistem tunai menuju sistem non-tunai.

Namun demikian, peningkatan jumlah pengguna dan adopsi layanan belum sepenuhnya mencerminkan tingkat efektivitas layanan dalam meningkatkan transaksi non-tunai secara berkelanjutan. Menurut Siagian (2016), efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas layanan BRImo dan QRIS dapat diukur melalui pertumbuhan volume dan nilai transaksi digital serta konsistensi peningkatan pengguna aktif layanan tersebut.

Selain itu, teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Jika layanan digital dianggap mudah dan bermanfaat, maka tingkat adopsi serta frekuensi penggunaan akan meningkat. Dengan demikian, analisis efektivitas layanan BRImo dan QRIS juga relevan untuk dikaji dalam perspektif penerimaan teknologi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian teoritis dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan BRImo dan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai digitalisasi perbankan serta memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan layanan digital di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Digitalisasi Perbankan

Digitalisasi perbankan merupakan bagian dari transformasi digital pada sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta menciptakan pengalaman nasabah yang lebih cepat dan praktis. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan model bisnis, sistem operasional, serta pola interaksi antara bank dan nasabah. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang dipicu oleh adopsi teknologi digital untuk meningkatkan kinerja serta menciptakan nilai baru bagi organisasi.

Dalam konteks industri perbankan, digitalisasi diwujudkan melalui pengembangan layanan berbasis internet dan aplikasi seluler, otomatisasi proses transaksi, serta integrasi sistem pembayaran elektronik. Pada periode 2021–2025, percepatan digitalisasi perbankan semakin meningkat seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang lebih mengutamakan transaksi non-tunai dan layanan keuangan berbasis digital. Perkembangan ekonomi digital serta meningkatnya penggunaan perangkat mobile juga mendorong bank untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Selain itu, digitalisasi perbankan juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional serta memperkuat daya saing industri perbankan. Melalui sistem digital, berbagai transaksi keuangan dapat dilakukan secara real time tanpa harus bergantung pada layanan kantor cabang fisik. Oleh karena itu, digitalisasi perbankan pada periode 2021–2025 tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang bagi bank dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin kompetitif.

2. Mobile Banking dan BRImo

Mobile banking merupakan salah satu bentuk implementasi digitalisasi perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat seluler. Layanan ini mencakup berbagai aktivitas transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, hingga transaksi menggunakan sistem pembayaran berbasis kode QR. Menurut Alalwan (2017), tingkat adopsi mobile banking dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, keamanan sistem, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

Pada periode 2021–2025, penggunaan mobile banking mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Kondisi ini mendorong perbankan untuk mengembangkan aplikasi yang lebih terintegrasi, mudah digunakan (user-friendly), serta memiliki fitur yang semakin lengkap.

Dalam hal ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menghadirkan BRImo sebagai platform mobile banking yang mengintegrasikan berbagai layanan keuangan dalam satu aplikasi. BRImo

memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi secara digital tanpa harus datang ke kantor bank. Kehadiran BRImo menjadi bagian dari strategi digitalisasi BRI dalam memperkuat ekosistem layanan keuangan digital serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Pada periode 2021–2025, peningkatan jumlah pengguna aktif serta volume transaksi melalui BRImo menunjukkan bahwa aplikasi ini semakin diterima oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mobile banking tidak lagi hanya menjadi layanan tambahan, tetapi telah berkembang menjadi kanal utama dalam aktivitas transaksi keuangan masyarakat.

3. Sistem Pembayaran Digital dan QRIS

Sistem pembayaran digital merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung efisiensi dan stabilitas sistem keuangan nasional. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam sistem pembayaran digital adalah penggunaan teknologi berbasis kode QR.

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar

nasional sistem pembayaran berbasis QR. Standarisasi ini bertujuan untuk menciptakan interoperabilitas antar penyedia jasa pembayaran, sehingga berbagai aplikasi pembayaran digital dapat digunakan pada satu kode QR yang sama.

Pada periode 2021–2025, penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah merchant yang menggunakan QRIS serta meningkatnya volume transaksi digital yang dilakukan melalui sistem tersebut. QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi mobile banking maupun dompet digital.

Integrasi QRIS dengan layanan mobile banking seperti BRImo juga memperkuat sinergi antara sistem perbankan dan sistem pembayaran digital. Dengan adanya integrasi tersebut, masyarakat dapat melakukan transaksi non-tunai secara lebih praktis, cepat, dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran penting dalam memperluas ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

4. Konsep Efektivitas Layanan Digital

Efektivitas layanan merujuk pada kemampuan suatu sistem atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi modern, efektivitas sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan suatu layanan dalam mencapai target kinerja yang telah direncanakan.

Pada sektor perbankan digital, efektivitas layanan dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah pengguna layanan digital, peningkatan frekuensi transaksi, serta peningkatan nilai transaksi yang dilakukan melalui sistem digital. Indikator tersebut menunjukkan sejauh mana layanan digital mampu memberikan manfaat nyata bagi pengguna serta mendukung aktivitas transaksi keuangan.

Dalam penelitian ini, efektivitas layanan BRImo dan QRIS dianalisis berdasarkan perkembangan penggunaan layanan digital pada periode 2021–2025. Indikator yang digunakan meliputi pertumbuhan jumlah pengguna aktif BRImo, peningkatan volume dan nilai transaksi digital, serta kontribusi sistem pembayaran QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai.

Apabila indikator-indikator tersebut menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode penelitian, maka layanan digital tersebut dapat dinilai efektif dalam mendukung transformasi digital sektor perbankan serta memperkuat sistem pembayaran non-tunai di Indonesia.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis mengenai efektivitas layanan BRImo dan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai pada periode 2021–2025, sekaligus memperkuat hubungan antara konsep digitalisasi perbankan, sistem pembayaran digital, serta indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai efektivitas layanan digital BRImo dan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau melakukan pengujian statistik inferensial, melainkan

untuk menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan data empiris yang tersedia.

Periode 2021–2025 dipilih karena rentang waktu tersebut merupakan fase percepatan transformasi digital perbankan di Indonesia, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19 yang mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi berbasis digital. Selain itu, pada periode tersebut terjadi peningkatan signifikan penggunaan mobile banking dan sistem pembayaran berbasis QRIS yang menjadi fokus penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021, 2022, 2023, 2024, dan 2025 serta laporan resmi dan statistik sistem pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah pengguna BRImo, frekuensi dan nilai transaksi digital, pertumbuhan merchant QRIS, serta volume transaksi QRIS secara nasional yang berkaitan dengan aktivitas perbankan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber resmi, kemudian menyusunnya secara

sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Selain laporan institusi, penelitian ini juga menggunakan referensi dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian terdahulu yang membahas transformasi digital perbankan, mobile banking, serta sistem pembayaran digital untuk memperkuat landasan teoritis.

Data dianalisis dengan cara membandingkan perkembangan jumlah pengguna BRImo serta transaksi QRIS dari tahun ke tahun dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk melihat tren pertumbuhan layanan digital perbankan serta tingkat pemanfaatan sistem pembayaran digital oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, efektivitas layanan digital diukur melalui pertumbuhan jumlah pengguna aktif BRImo dari tahun ke tahun sebagai indikator tingkat penerimaan dan pemanfaatan layanan oleh nasabah. Selain itu, peningkatan volume dan nilai transaksi digital melalui BRImo menjadi ukuran penting dalam melihat intensitas penggunaan layanan tersebut. Efektivitas juga dianalisis berdasarkan pertumbuhan jumlah merchant serta volume transaksi QRIS yang terintegrasi dengan sistem perbankan. Secara keseluruhan, kontribusi

layanan digital terhadap peningkatan transaksi non-tunai pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi transformasi digital selama periode 2021–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan, khususnya pada sektor perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia terus melakukan inovasi digital melalui pengembangan layanan mobile banking BRImo serta integrasi sistem pembayaran QRIS. Kedua layanan ini menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan transaksi non-tunai serta memperluas akses layanan keuangan digital bagi masyarakat.

Berdasarkan data dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan publikasi Bank Indonesia, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah pengguna BRImo serta volume transaksi digital dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang semakin beralih dari transaksi tunai menuju transaksi berbasis digital.

A. Pertumbuhan Pengguna dan Transaksi BRImo

BRImo merupakan aplikasi mobile banking yang dikembangkan oleh BRI untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat melakukan transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, top-up dompet elektronik, serta berbagai layanan keuangan lainnya dalam satu platform terintegrasi.

Berdasarkan laporan tahunan BRI, jumlah pengguna BRImo mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking semakin diterima oleh masyarakat sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi keuangan.

Tabel Jumlah Pengguna BRImo

Tahun	Jumlah Pengguna	Transaksi
2021	14,14 juta	1.345 Triliun
2022	23,85 juta	2.669,1 Triliun
2023	31,6 juta	4.158 Triliun
2024	38,61 juta	5.596 Triliun
2025	45,9 juta	7.057 Triliun

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah pengguna BRImo mengalami peningkatan

yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 jumlah pengguna tercatat sebesar 14,14 juta pengguna dan meningkat menjadi 38,61 juta pengguna pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara digital. Peningkatan ini juga menunjukkan keberhasilan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mengembangkan layanan digital guna meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan bagi masyarakat.

Peningkatan jumlah pengguna BRImo dari tahun ke tahun menunjukkan tingkat adopsi teknologi yang semakin tinggi di kalangan masyarakat. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari berbagai inovasi fitur yang terus dikembangkan oleh BRI, seperti integrasi layanan pembayaran digital, kemudahan transfer antarbank, serta peningkatan sistem keamanan aplikasi.

Selain jumlah pengguna, nilai transaksi melalui BRImo juga mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah pengguna yang bertambah, tetapi juga intensitas penggunaan aplikasi dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari.

B. Perkembangan Transaksi QRIS

Selain layanan mobile banking BRImo, implementasi QRIS yang terintegrasi dengan layanan perbankan BRI juga mengalami perkembangan yang signifikan. Peningkatan volume dan nilai transaksi QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin banyak digunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi non-tunai.

Melalui QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi perbankan maupun dompet digital hanya dengan satu kode QR. Hal ini memberikan kemudahan bagi konsumen sekaligus memperluas akses pembayaran digital bagi pelaku usaha, khususnya UMKM.

Berdasarkan statistik sistem pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, nilai transaksi QRIS di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut juga berdampak pada meningkatnya penggunaan QRIS melalui layanan mobile banking perbankan, termasuk layanan BRImo yang disediakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tabel Perkembangan Transaksi QRIS yang Terintegrasi dengan Layanan BRI.

Tabel Perkembangan Transaksi QRIS yang Terintegrasi dengan Layanan BRI

Tahun	Volume Transaksi	Nilai Transaksi
2021	± 14,9 juta kali scan	±1,45 Triliun
2022	± 134,1 juta kali scan	±7,4 Triliun
2023	± 154,5 juta kali scan	± 25,9 Triliun
2024	± 425,1 juta kali scan	± 54,6 Triliun
2025	± 634 juta kali scan	± 74,40 Triliun

Sumber: Publikasi kinerja digital dan laporan ekosistem pembayaran BRI.

Pertumbuhan volume transaksi QRIS tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin diterima oleh masyarakat dan pelaku usaha. Integrasi QRIS dengan berbagai aplikasi mobile banking, termasuk BRImo, turut memperkuat ekosistem pembayaran digital nasional.

C. Analisis Efektivitas Layanan BRImo dan QRIS dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai

Perkembangan teknologi digital dalam sektor perbankan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sistem transaksi keuangan di masyarakat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia terus melakukan inovasi dalam layanan digital melalui pengembangan aplikasi mobile banking BRImo serta integrasi sistem pembayaran berbasis QR Code Indonesian Standard (QRIS). Kedua layanan ini

berperan penting dalam mendorong peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, jumlah pengguna aplikasi BRImo mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memanfaatkan layanan mobile banking sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi keuangan. Kemudahan dalam mengakses berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, serta transaksi menggunakan kode QR menjadikan aplikasi BRImo sebagai salah satu layanan digital yang efektif dalam mendukung aktivitas transaksi non-tunai.

Selain itu, peningkatan jumlah pengguna BRImo juga diikuti oleh meningkatnya nilai dan frekuensi transaksi digital yang dilakukan oleh nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking tidak hanya digunakan sebagai alternatif transaksi, tetapi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Dengan adanya aplikasi BRImo, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi dengan lebih cepat,

praktis, dan efisien tanpa harus datang langsung ke kantor bank atau menggunakan uang tunai.

Di sisi lain, implementasi sistem pembayaran QRIS juga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan transaksi non-tunai di Indonesia. QRIS merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah proses transaksi digital. Melalui sistem ini, konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai satu kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital, termasuk mobile banking seperti BRImo.

Pertumbuhan volume transaksi QRIS yang terus meningkat menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin diterima oleh masyarakat. Selain itu, peningkatan jumlah merchant yang menggunakan QRIS, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), turut memperluas penggunaan transaksi non-tunai dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan adanya QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran secara digital dengan lebih mudah tanpa memerlukan berbagai perangkat pembayaran yang berbeda.

Jika dianalisis lebih lanjut, efektivitas layanan BRImo dan QRIS dalam

meningkatkan transaksi non-tunai dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain meningkatnya jumlah pengguna layanan digital, meningkatnya volume transaksi digital, serta semakin luasnya penggunaan sistem pembayaran QRIS di berbagai sektor usaha. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan oleh BRI melalui layanan BRImo serta dukungan terhadap implementasi QRIS telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sistem pembayaran non-tunai di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BRImo dan QRIS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat. Inovasi layanan digital yang terus dikembangkan oleh BRI diharapkan dapat semakin memperkuat ekosistem pembayaran digital serta mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Layanan BRImo dan implementasi QRIS yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi secara cepat, aman, dan efisien. Peningkatan jumlah pengguna serta volume

transaksi menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perbankan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi sistem pembayaran di Indonesia. Selain itu, penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR juga terbukti mampu mendukung peningkatan transaksi digital. QRIS memudahkan proses pembayaran karena dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda, sehingga transaksi menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan baik oleh konsumen maupun pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mulai beralih dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, meningkatnya penggunaan smartphone, serta adanya dukungan dari lembaga perbankan dalam menyediakan layanan digital yang inovatif dan aman. Dengan adanya BRImo dan QRIS, masyarakat dapat melakukan transaksi seperti pembayaran, transfer, pembelian, dan berbagai layanan lainnya secara lebih fleksibel.

Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat, penerapan layanan digital tersebut juga memberikan dampak positif bagi pihak

perbankan. Melalui peningkatan jumlah transaksi digital, bank dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan layanan kepada nasabah di berbagai daerah. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya transformasi digital perbankan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BRImo dan QRIS memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai. Kehadiran kedua layanan ini tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan sistem pembayaran digital yang lebih modern, aman, dan efisien di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar pemanfaatan layanan digital perbankan dapat semakin optimal di masa mendatang.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan BRImo, baik dari segi fitur, kemudahan penggunaan, maupun keamanan sistem. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan

nasabah serta memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik dalam melakukan transaksi digital.

2. Pihak bank juga perlu terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan layanan digital seperti BRImo dan QRIS. Edukasi ini penting terutama bagi masyarakat yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi digital agar mereka dapat memahami manfaat dan cara penggunaan layanan tersebut dengan baik.
3. Perlu adanya peningkatan kerja sama dengan lebih banyak merchant atau pelaku usaha agar penggunaan QRIS dapat semakin luas. Dengan semakin banyaknya merchant yang menerima pembayaran melalui QRIS, maka masyarakat akan semakin mudah melakukan transaksi non-tunai dalam berbagai aktivitas sehari-hari.
4. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat terus mendukung pengembangan sistem pembayaran digital melalui regulasi dan kebijakan yang mendorong inovasi serta keamanan transaksi. Dukungan ini akan membantu menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih stabil dan terpercaya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan transaksi non-tunai, seperti tingkat literasi digital masyarakat, faktor keamanan, serta pengaruh perkembangan teknologi finansial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2023). Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta: BRI.
- Bank Indonesia. (2022). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Frederick D. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Philip Kotler., & Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan*

Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta:
BPFE.

Bank Indonesia. (2021). QRIS (Quick
Response Code Indonesian Standard)
sebagai Sistem Pembayaran Digital di
Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Mudrajad Kuncoro. (2018). Metode Riset
untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta:
Erlangga.

Bank Indonesia. (2022). Statistik Sistem
Pembayaran: Volume dan Nilai
Transaksi QRIS. Jakarta: Bank
Indonesia.

Bank Indonesia. (2021). Perkembangan
Ekonomi dan Keuangan Digital
Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap
Pengembangan Perbankan Digital
Indonesia. Jakarta: OJK.